

**MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI  
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DIMTS GUPPINATAR  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd )

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

Aulia Qotrunada

NPM: 1811010541

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**1444 H / 2022 M**

**MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI  
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DIMTS GUPPINATAR  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

Aulia Qotrunada

NPM: 1811010541

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : PROF.DR. AGUS PAHRUDIN M.Pd

Pembimbing II : Hj. SITI ZULAIKHAH, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2022 M**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul sangat penting dalam sebuah skripsi. Dalam penulisan ini, yang berjudul MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS GUPPI NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN penulis merasa perlu untuk menegaskan kata-kata yang ada agar tidak ada kesalah pahaman dalam makna yang terdapat pada skripsi ini.

#### 1. Membangun Karakter

Membangun memiliki arti memperbaiki, membina, mendirikan. Atau membentuk.<sup>1</sup> Sedangkan karakter merupakan kata yang berasal dari bahasa latin yaitu *kharakter*, *kharassein*, *kharax*, dan dalam bahasa inggris *character* sedangkan dalam bahasa Indonesia karakter,<sup>2</sup> karakter diartikan sebagai watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.<sup>3</sup> Secara etimologi karakter adalah sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung kehidupannya sendiri. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku pada manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berdasarkan pada norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Berdasarkan pengertian di atas membangun karakter memiliki pengertian memperbaiki, membina atau membentuk sifat manusia berupa watak, perilaku, akhlak dan budi pekerti dalam sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan yang berdasarkan pada norma yang ada.

#### 2. Peserta Didik

Peserta didik merupakan individu atau anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang ada pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>4</sup>

#### 3. Pembelajaran Akidah akhlak

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran dapat memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.<sup>5</sup>

Aqidah berasal dari kata *aqada*, ya”*qidu*, *aqdan*, yang artinya mengikat, menyimpulkan, mengukuhkan, aqidah dapat juga diartikan sebagai iman, kepercayaan atau keyakinan

---

<sup>1</sup>Agus Masrukhin, “Model Pembelajaran Character Building dan Implikasinya Terhadap Perilaku Mahasiswa,” *Humaniora*, 4 no. 2 (2013): 1229 <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3566>.

<sup>2</sup>Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan implementasinya*, (Prenada Media, 2018), h. 10.

<sup>3</sup>Dian Andayani Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 11.

<sup>4</sup>Nur Laily Fauziyah, “Pendidikan Akhlak Peserta Didik dan Pendidik Dalam Perspektif Hadis Nabi,” *Almarhalah Jurnal Pendidikan Islam*, 1 no. 2 (2018): 54 <https://doi.org/10.38153/alm.v2i1.14>.

<sup>5</sup>M. Dahlan, *Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 3.

sejati, sungguh-sungguh dan murni yang tidak di campur dengan rasa ragu, sehingga kepercayaan dapat mengikat manusia di dalam segala tindakan, sikap dan perilaku.<sup>6</sup> Sedangkan akhlak secara etimologis merupakan bentuk jama' dari kata “*khuluqun*” yang berarti perangai, budi pekerti, gambaran batin, atau tabi'at karakter.<sup>7</sup>

#### 4. MTs Guppi Natar Lampung Selatan

MTs Guppi Natar Lampung Selatan adalah salah satu Lembaga Pendidikan yang berada di Jln. Lintas Sumatra No. 1175 A Desa Merak Batin, kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Dalam hal ini MTs Guppi Natar Lampung Selatan akan menjadi objek lokasi penelitian penulis.

## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu investasi masa depan yang penting bagi manusia, Pendidikan yang berhasil akan melahirkan manusia yang layak dan pantas ada di masyarakat. Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional bab 1 menyebutkan bahwa “ Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan Pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara kepribadian yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>8</sup>

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak untuk menjadikan yang lebih baik. Maka dari itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan supaya dalam pelaksanaannya menghasilkan individu yang diharapkan. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya memperbaiki kualitas pendidikan adalah dengan melakukan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah Pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses perkembangan manusia kearah yang kaafah.<sup>9</sup> Pendidikan karakter merupakan cara untuk menanamkan kepada anak tentang nilai-nilai dan juga norma-norma yang nantinya diharapkan dapat merubah perilaku dan tindakan anak agar menjadi lebih baik. Melalui pendidikan karakter semoga anak mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya serta menginternalisasikan nilai-nilai karakter kedalam kehidupan.<sup>10</sup>

Berbicara tentang karakter. Karakter Dalam Bahasa Yunani, yaitu “*charasion*” berarti menandai yaitu memusatkan bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan yang sesuai dalam bentuk tingkah laku.<sup>11</sup> Berbicara tentang karakter. Karakter Dalam Bahasa Yunani, yaitu “*charasion*” berarti menandai yaitu memusatkan bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan yang sesuai dalam bentuk tingkah laku.<sup>12</sup>

Menurut Hidayatullah karakter adalah kekuatan mental dan moral, akhlak serta budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus untuk mendorong atau penggerak serta pembeda

<sup>6</sup> Ibit, h. 131.

<sup>7</sup> Ibit, h. 132

<sup>8</sup> Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya*, h. 13.

<sup>9</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h 7.

<sup>10</sup> Imam Musbiki, *Tentang Pendidikan Karakter dan Relegius Dasar Pembentukan Karakter*, (Nusa Media, 2021), h. 4.

<sup>11</sup> Meti Hendayani, “Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7 no. 2 (2019): 184 <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>.

antara individu satu dengan yang lainnya.<sup>13</sup> karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, dapat terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan. karakter seseorang akan terbentuk bila aktifitas yang dilakukan berulang-ulang secara rutin sehingga menjadi suatu kebiasaan yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tapi sudah menjadi karakter. Maka dari itu, pendidikan karakter harus dilakukan sedini mungkin agar anak mampu menanamkan karakter yang baik sehingga mereka bisa membawanya hingga usia dewasa.

Salah satu peran seseorang yang sangat penting dalam pendidikan karakter di sekolah untuk membantu membentuk potensi, watak, dan kepribadian anak yaitu guru. Guru ialah seorang tenaga profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, dan melakukan penilaian serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Inilah tugas utama yang diharapkan mampu dilakukan oleh guru tugas seorang guru sangat berpengaruh terhadap masa depan bangsa. Hakekatnya guru adalah awal seorang anak mengenal ilmu, nilai, etika, moral, semangat, dan memperkenalkan dunia luar yang masih asing bagi anak. guru adalah pemeran utama dalam kegiatan belajar mengajar. guru merupakan pengganti orang tua di sekolah. dalam islam guru memiliki kedudukan yang sangat dihargai hal ini dijelaskan oleh Allah Swt. dalam surah Al-Mujadalah ayat 11:

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فآنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“ wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “ berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat ) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadalah : 11)

Guru sebagai tenaga profesional tentu mempunyai tuntutan untuk memberikan ilmu pengetahuan dan membentuk perilaku anak yang lebih baik dari sebelumnya. Karna seorang guru tidak hanya memberikan ilmu namun juga mentransfer nilai kepada peserta didik. Adanya pengetahuan dan nilai inilah yang akan membangun moral, sikap, pengetahuan, dan karakter peserta didik dalam mengokohkan kepribadian di masa yang akan datang.

Seorang guru merupakan panutan dan teladan bagi peserta didik, ada tiga aspek yang dapat dilihat seorang guru sebagai teladan yaitu sikap, perkataan dan perbuatan.<sup>14</sup> Guru harus menunjukkan perilaku, sikap dan perkataan yang baik kepada peserta didik. Seperti memberikan contoh dari tutur kata yang baik, disiplin, dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik agar dapat ditiru oleh peserta didik, sebab anak cenderung meniru apa yang dia lihat, maka dari itu perilaku guru sangat mempengaruhi karakter anak. Pembentukan karakter anak merupakan hal yang diperlukan agar dapat meningkatkan kepribadian anak ke arah yang lebih baik. tentu tidak mudah dalam membentuk karakter anak.

<sup>13</sup> Ratnasari Diah Utami, “Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah,” *Jurnal Profesi Pendidikan Karakter*, 2 no.1 (2015): 34 <https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/1542>.

<sup>14</sup> Y A L Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Penerbit Adab, 2021), h. 4.

Menjadi tauladan tentu tidaklah mudah namun dalam mencontohkan hal baik kepada peserta didik guru dapat mempraktekkan keteladanan Nabi Muhammad Saw. Karna menjadi tauladan yang baik sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. ( Q.S Al-Ahzab: 21)*

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwasannya Nabi Muhammad Saw. Adalah orang yang paling mulia akhlaknya. Didalam diri beliau terdapat teladan yang baik bagi umatnya dan harus dicontoh oleh para pengikutnya.

Kita sering mendengar bawa pembentukan karakter anak sangat membutuhkan peran orang tua, lingkungan dan juga menjadi peran dan tanggung jawab seorang guru. Orang tua dan guru merupakan orang-orang yang akan membentuk kepribadian anak baik didalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Disekolah pendidikan karakter dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran. Setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan norma-norma perlu untuk di kembangkan dan diaktifkan dengan kehidupan sehari-hari.

Salah satu mata pelajaran yang membantu membangun karakter peserta didik adalah Pendidikan agama islam. Pendidikan agama islam sangat diperlukan dalam pembentuk karakter siswa, terutama dalam pembentukan karakter religius. salah satu yang diajarkan dalam pendidikan agama islam adalah pendidikan akhlak. dengan adanya pendidikan akhlak tentu penting untuk mencegah hal-hal yang negative serta menyimpang dari ajaran islam. Dengan adanya Pendidikan akhlak juga di harapkan mampu membimbing dan membentuk akhlak anak kearah ke hal yang lebih baik. Pendidikan akhlak merupakan aspek yang penting dalam kehidupan manusia. Karna setiap tindakan yang dilakukan selalu didasarkan pada akhlak. tanpa adanya pendidikan akhlak sifat manusia akan tidak terkontrol. Maka dari itu pendidikan akhlak harus di tanamkan sejak dini agar tumbuh karakter yang sesuai.

Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di dalam Pendidikan agama islam yang mengajarkan tentang pendidikan akhlak dan berkaitan khusus dengan norma-norma. Pembelajaran akidah akhlak ini sangat karna berkaitan erat dengan aspek moral dan karakter peserta didik dimana pembelajaran yang sangat diperlukan dalam mencetak karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai islam terhadap berperilaku dan berinteraksi kepada tuhan, dengan sesama dan juga dengan alam. Secara vertical atau horizontal. Pembelajaran akidah akhlak ini memiliki tujuan untuk membentuk diri peserta didik agar berkarakter religius, dan dapat membiasakan peserta didik agar dapat berperilaku baik, berkata baik serta menahan diri untuk melakukan perbuatan yang melanggar di dalam ajaran islam.

Sebagai guru akidah akhlak tentu memiliki peran yang penting dalam membangun karakter peserta didik terutama pada saat proses pembelajaran dimana di butuhnya model, strategi, dan metode, yang tepat agar mencapai tujuan yang di inginkan. selain itu, dalam membentuk karakter yang baik juga membutuhkan Kerjasama dengan setiap warga sekolah terutama peserta didik untuk menumbuhkan karakter iman yang kokoh dan akhlak yang baik. Apabila kondisi proses dalam pembelajaran dieksekusi dengan baik maka interaksi edukatif dapat berlangsung baik dengan begitu keberhasilan dalam proses pembelajaran akan mengarah ke pada pencapaian tujuan yang optimal.

Dizaman yang semakin modern ini, tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan dan perilaku anak mengalami perubahan baik dalam sikap, dan watak, yang sangat berbeda dengan anak-anak dizaman dahulu. Hal ini menjadikan pertimbangan dalam mendidik dan membentuk kepribadian anak, sehingga tidak bisa disamakan dengan mendidik anak dizaman dahulu. Dalam hal ini sangat penting menanamkan nilai-nilai karakter dan nilai spiritual yang baik untuk menjadi pegangan dasar anak agar dapat menghadapi perubahan dunia yang tidak mudah ini. Adanya perubahan zaman secara tidak langsung sangat mempengaruhi terhadap dunia Pendidikan, sehingga Pendidikan dituntut untuk belaku secara aktif dalam merespon perubahan-perubahan yang terjadi.

Terdapat contoh yang terjadi pada zaman sekarang Dapat kita lihat masih banyak para pelajar yang memiliki karakter kurang baik seperti bulliying, membolos, terjerumus ke dalam pergaulan bebas, narkoba, berkendara tidak memakai SIM, sering mengucapkan kata-kata yang tidak sopan baik dengan orang tua ataupun guru, dan Seperti kita lihat akhir-akhir ini marak terjadinya tauran antar pelajar yang sangat meresahkan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dapat diambil kesimpulan bahwasannya krisis karakter di Indonesia saat ini sangat mengawatirkan terutama telah sampai pada generasi muda bangsa Indonesia. Mereka sudah mengenal bagaimana cara melakukan kekerasan pada orang lain, melakukan hal-hal yang nyata memang melanggar nilai, norma dan aturan. Hal ini mejadi gambaran terpuruknya karakter bangsa Indonesia saat ini yang tidak dapat dianggap sepele, maka dari itu dibutuhkan perhatian khusus untuk peserta didik dalam memperkuat karakter yang dimiliki. Karena pada hakekatnya sebagai peserta didik harus memiliki perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang ada sehingga tidak hanya prestasi akademik yang diunggulkan namun juga perilaku atau tingkah laku yang harus tercermin dalam setiap diri individu yang berkualitas.<sup>15</sup>

Dengan melihat fenomena-fenomena tersebut sebagai pendidik yang ada didalam sekolah guru akidah akhlak memiliki peranan penting dalam membangun karakter peserta didik yang lebih baik dalam menanamkan pemahaman segala bentuk perilaku, baik perilaku buruk, atau perilaku baik . maka dalam hal ini guru agama terutama guru akidah akhlak memiliki tanggung jawab terutama pada saat di lingkungan sekolah terhadap karakter peserta didik melakukan penerapan melalui pembelajaran akidah akhlak yang memang sangat dibutuhkan untuk membimbing dan mengarahkan siswa karna selain memberikan ilmu pengetahuan, pelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran yang paling dekat dengan membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran islam. Pembelajaran akidah akhlak berkontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari, membiasakan, dan mempratekkan dalam melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dikehidupan sehari-hari.

Madrasah Tsanawiyah Guppi Natar merupakan Lembaga Pendidikan yang sangat mementingkan Pendidikan karakter siswanya. Demi terwujudnya nilai-nilai karakter sesuai dengan yang sudah dirumuskan oleh kemendikbud dalam membangun karakter di sekolah terutama pada lingkungan MTs Guppi Natar sudah mulai menerapkan dalam berbagai program sekolah dan pembelajaran terutama pembelajaran berbasis agama yaitu SKI, Fiqih, Al-Qur'an Hadis dan Akidah Akhlak. Dan untuk membentuk karakter yang baik bagi peserta didik dimana perlunya dukungan mata pelajaran agama terutama pelajaran akidah akhlak untuk membantu dalam membangun karakter anak sesuai dengan ajaran islam. Mendidik kearah terbentuknya karakter peserta didik sangatlah penting di sekolah terutama bagi peserta didik, dalam pembentukan karakter peserta didik harus adanya kerjasama antara guru, warga Madrasah, lingkungan dan keluarga., karna untuk menjadikan peserta didik yang berkarakter,unggul,

---

<sup>15</sup> Dwi Wahyuni Silvana Yoga, Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Semarang, ( Skripsi, Universitas Negeri Semarang: 2017), h.7.

kompetitif dan relegius tidaklah mudah memerlukan waktu yang lama dalam membangun karakter peserta didik butuh nya pembiasaan, kesabaran, keteladanan untuk menghasilkan karakter yang kuat pada diri peserta didik Dari Hasil *pra survey* Observasi peneliti menemukan masih ada peserta didik yang mencerminkan karakter kurang baik seperti kurang taat terhadap tata tertip Madrasah yaitu masih ada peserta didik yang berbicara kurang sopan, membuang sampah sembarangan dapat terlihat saat peneliti sampai ke sekolah terdapat masih banyaknya sampah di lingkungan Madrasah, tidak melaksanakan sholat berjamaah, dan tidak tepat waktu khususnya pada saat masuk kelas, dan Saat didalam masih adanya peserta didik yang mengobrol saat guru menjelaskna di depan kelas. Hal ini juga dapat dilihat pada table daftar Nilai sikap peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Guppi Natar.

**Tabel 1.1**

**Daftar Nilai Sikap Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Guppi Natar Kabupaten Lampung Selatan**

No	Kelas	Nilai Sikap		Jumlah
		<70	>70	
1	VIII A	13	25	38
2	VIII B	26	12	38
3	VIII C	25	12	37
4	VIII D	28	10	38
	Jumlah	92	59	151
	Presentase	60.93%	39.07%	100%

Sumber: Buku Nilai Guru Akidah Akhlak<sup>16</sup>

Berdasarkan table 1.1 di atas pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat dilihat Nilai sikap Peserta Didik kelas VIII di MTs Guppi Natar masih ada yang dibawah nilai 70 yaitu sebanyak 92 dengan nilai presentase 60.93% sedangkan yang mendapatkan nilai diatas 70 sebanyak 59 peserta didik dengan presentase 39.07%. Terkait karakter peserta didik di MTs Guppi Natar hasil wawancara yang peneliti dapat dari peserta didik MTs Guppi Natar Mengenai prilaku peserta didik di kelas yang bernama Muhammad Naufal Taufik Yurahman dari kelas VIII mengatakan bahwa :

“ Menurut saya prilaku teman-teman saat proses pembelajaran sedang berlangsung ada yang memperhatikan, ada yang mainan sendiri sama teman sebangku dan juga ada yang mengobrol tidak memperhatikan guru menjelaskan di depan.”<sup>17</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada bapak hunain selaku guru akidah akhlak mengenai karakter peserta didik dalam proses pembelajaran akidah akhlak beliau mengatakan bahwa:

<sup>16</sup> Ahmad Hunaini, ( Guru Akidah Akhlak, Mts Guppi Natar), *Dokumentasi*, 13 November 2021

<sup>17</sup> Muhammad Naufal, ( Peserta Didik, MTs Guppi Natar), *wawancara*, 14 November 2021

“Selama ini yang saya amati karakter peserta didik saat melakukan proses pembelajaran masih kurang baik. Karna kita juga baru bertemu kembali setelah dua tahun pembelajaran secara daring jadi Ada beberapa anak saat dengan guru saja masih kurang sopan, didalam kelas juga masih ada yang mengobrol,tidak memperhatikan saat guru menjelaskan di depan kelas, kedisiplinan juga kurang dalam pembelajaran seperti masuk terlambat dan mengumpulkan tugas terlambat.”

Melihat kondisi di atas apabila tidak di atasi dikhawatirkan akan mempengaruhi peserta didik lain. Hal demikian dapat terjadi karna berbagai factor yang dapat mempengaruhi seperti pendidikan yang diajarkan oleh keluarga, kurangnya pemahaman tentang akhlak, pengaruh teman atau lingkungan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas serta hasil wawancara, dokumentasi dan pengamatan observasi peneliti di lapangan dan mengingat betapa penting pembelajaran pendidikan islam terutama akidah akhlak untuk membangun karakter peserta didik maka peneliti ingin melakukan suatu penelitian yang berjudul “ Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Guppi Natar Kabupaten Lampung Selatan “ .

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah penulis menganalisis penelitian ini, maka penulis memfokuskan penelitian pada membangun karakter peserta didik melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Guppi Natar Lampung Selatan .Adapun sub focus penelitian ini yaitu :

1. Implementasi Membangun karakter religius peserta didik melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Guppi Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Factor pendukung dalam membangun karakter peserta didik melalui pembelajar Akidah Akhlak di MTs Guppi Natar Kabupaten Lampung Selatan
3. factor penghambat dalam membangun karakter peserta didik melalui pembelajar Akidah Akhlak di MTs Guppi Natar Kabupaten Lampung Selatan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan serta focus dan sub focus penelitian maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana Implementasi dalam membangun karakter Religius peserta didik melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Guppi Natar Kabupaten Lampung selatan?
2. Factor pendukung dalam membangun karakter peserta didik melalui pembelajar Akidah Akhlak di MTs Guppi Natar Kabupaten Lampung Selatan ?
3. factor penghambat dalam membangun karakter peserta didik melalui pembelajar Akidah Akhlak di MTs Guppi Natar Kabupaten Lampung Selatan ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan maka tujuan penulis yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Implementasi dalam membangun Karakter Religius peserta didik melalui pembelajar Akidah Akhlak di MTs Guppi Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Factor pendukung dalam membangun karakter peserta didik melalui pembelajar Akidah Akhlak di MTs Guppi Natar Kabupaten Lampung Selatan.
3. factor penghambat dalam membangun karakter peserta didik melalui pembelajar Akidah Akhlak di MTs Guppi Natar Kabupaten Lampung Selatan.

## F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
  - 1) Untuk penulis, menambah pengetahuan serta mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat selama menempuh Perguruan tinggi dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar S1.
  - 2) Untuk peneliti selanjutnya, dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian Pendidikan karakter.
2. Secara praktis
  - a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan sebagai referensi khususnya terkait dengan membangun karakter siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di MTs Guppi Natar.
  - b. Bagi guru, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan masukan agar dapat lebih mengedepankan Pendidikan karakter. Serta agar terus dapat meningkatkan karakter siswa yang lebih baik.
  - c. Bagi orang tua siswa, hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan dalam mendidik karakter anak dan mengembangkan kepribadian anak yang baik.
  - d. Bagi siswa, supaya menjadi bahan masukan agar siswa dapat lebih tertarik dalam mempelajari Pendidikan agama islam serta apa yang sudah di dapat, bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Untuk memudahkan dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan terlebih dahulu agar tidak terjadi tumpang tindih dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dan sekaligus menjadi rujukan penulis serta perbandingan dalam skripsi ini yaitu:

1. Jurnal Peny Wahyuni, Azhar Haq, Dwi Fitri Wiyono yang berjudul “ *Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dikelas VIII MTs Al-Ma’rif 02 Singosari* “

Hasil dari penelitian jurnal ini yaitu, peran guru dalam pembentukan karakter siswa pada pelajaran akidah akhlak sudah cukup baik, cara pembentuk karakter siswa tidak hanya memberikan materi tetapi dengan mengkondisikan sekolah dan membiasakan berakhlakul karimah. Seperti dengan siswa berjabat tangan saat bertemu dengan guru, mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai dan sesudah belajar dan patuh terhadap aturan sekolah hal itulah yang melengkapi keberhasilan dalam membentuk karakter siswa pada pelajaran akidah akhlak.<sup>18</sup>

Adapun persamaan dalam penelitian di atas yaitu membahas karakter siswa dan pada mata pelajaran akidah akhlak. Perihal perbedaannya sendiri yaitu dimana penelitian di atas memfokuskan pada peran guru sedangkan peneliti memfokuskan implementasinya dalam membangun karakter peserta didik dan perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian di atas bertempat di MTs Al-Ma’rif 02 Singosari. Sedangkan peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs Guppi Natar Lampung Selatan.

2. Jurnal Novita sari, Ajat Rukajat, Debbik Nabilatul Fauziah berjudul “*Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Relegius Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Al-Mushlih Karawang*”.

Hasil dari penelitian jurnal ini yaitu Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Relegius Peserta Didik menggunakan metode teladan dan pembiasaan

---

<sup>18</sup> Wahyuni Peri, Azhar Haq, dan Dwi Fitri Wiyono, “Peran Guru dalam Pembentuk karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII Mts Al-Ma’Arif 02,” *Victorina: Jurnal Pendidikan Islam*, 5 ( 2021): 179

yang melahirkan nilai-nilai karakter peserta didik yaitu seperti relegius, disiplin dan santun dan hal ini karakter relegus di SMP Al- Mushlih Karawang sudah di terapkan dimulai dari metode pembelajaran di kelas sehingga menghasilkan sikap santun, mandiri, saling menghargai dan jujur.<sup>19</sup>

Adapun persamaan dalam penelitian di atas yaitu membahas implementasinya dalam pembelajaran akidah akhlak dan menggunakan metode kualitatif sebagai metode penelitian. Perihal perbedaannya yaitu penelitian diatas membahas karakter releius sedangkan penelitian ini tidak memfokuskan pada nilai-nilai karakter tertentu dan perbedaan selanjutnya terletak di lokasi penelitian dimana penelitian di atas mengambil penelitian di SMP Al-Mushlih Karawang sedangkan penelitian ini mengambil lokasi di MTs Guppi Natar Kabupaten Lampung Selatan

3. Jurnal Vivi Irma, Azhar Haq, Adi sudrajat berjudul “ *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs El Jasmine Singosari Kabupaten Malang*”.

Adapun hasil dari penelitian jurnal di atas yaitu dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran akidah akhlak guru menggunakan kegiatan keagamaan harian bulanan, dan tahunan dan strategi yang di gunakan dalam pembentukan karakter siswa dengan melalui pelaksanaan sholat berjamaah disekolah, membaca Al-qur’an sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan membaca solawat Nabi sebagai Implikasi Nilai-Nilai karakter dalam pembelajaran akidah akhlak.<sup>20</sup>

Adapun persamaan dalam penelitian diatas yaitu membahas karakter peserta didik dan pembelajaran akidah akhlak sebagai mata pelajaran yang di teliti. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada nara sumber dimana dalam penelitian di atas mewawancarai wakil kepala kesiswaaan, guru akidah akhlak dan kepala madrasah sedangkan penelitian ini menggunakan narasumber guru akidah akhlak, peserta didik dan kepala madrasah, selanjutnya yaitu judul yang berbeda, dan lokasi yang di ambil peneliti berbeda dengan penelitian di atas dimana peneliti mengambil lokasi di MTs Guppi Natar Kabupaten Lampung Selatan sedangkan penelitian di atas mengambil kolasi di Mts El- Jasmine Singosari Kabupaten Malang.

4. Jurnal Salfania Rahmatul Adiningsih, Oking Setia Piyatna, Hasan Basri Tanjung yang berjudul “ *Peran Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter kepemimpinan siswa*”.

Hasil dari penelitian ini yaitu peran pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter kepemimpinan siwa menyatakan sangat berperan walaupun masih terdapat siswa yang merasa pembelajaran akidah akhlak belum berperan dalam membentuk karakter kepemimpinan. Adapun karakter kepemimpinan siswa di kelas VII Mts Sa Binarahman Pamijahan Bogor yaitu memiliki rasa keinginan untuk terus belajar di sekolah, kompak dalam hal menjaga gotong royong dilingkungan sekolah dan membantu teman.<sup>21</sup>

Adapun persamaan di dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai metode penelitian, serta mengambil pembelajaran akidah akhlak. Adapun

---

<sup>19</sup> Fauziah Nabilatul, Novita Sari, Ajak Rukajat, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Relegius,” *Al-Yasini: Jurnal Hasil Kajian dan Penelitian Dalam Bidang Keislaman dan Pendidikan*, 5 no. 2 (2020): 459 <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/alyasini/article/view/3977>.

<sup>20</sup> Vivi Irma, Azhar Haq, Sudrajat Adi, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs El Jasmine Singosari Kabupaten Malang,” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 5 no. 7 (2020): 182 <https://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/7606/6112>.

<sup>21</sup> Tanjung Vasri Hasan, Salfania Rahmatul Adiningsih, OKing Setia Piyatna, “Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa,” *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3 no. 3 (2022): 192 <https://doi.org/doi.org/10.32832/jpg.v3i3.7236>.

perbedaan dari penelitian di atas yaitu penelitian di atas memfokuskan pada peran pembelajaran akidah akhlak sedangkan penelitian ini memfokuskan pada implementasi atau penerapannya. Judul penelitian, lokasi penelitian dimana penelitian di atas mengambil lokasi di Mts Sa Binarahman Pamijahan Bogor sedangkan penelitian ini mengambil lokasi di MTs Guppi Natar Kabupaten Lampung Selatan.

5. Jurnal Dewi Ambarsari, Astuti Darmiyati, *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter siswa di MI Tarbiyatussibyan Telukjambe Timur Karawang*”.

Hasil dari penelitian Jurnal di atas yaitu proses implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak berjalan dengan baik sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan mengacu pada rencana proses pembelajaran di lingkungan sekolah dimana didalamnya meliputi kegiatan pembukaan, inti dan penutup metode yang digunakan dalam pembelajaran guru menggunakan metode yang sesuai, yang dapat membantu pembentukan karakter peserta didik serta membiasakan hidup bersih, keteladanan disiplin<sup>22</sup>

Adapun persamaan di dalam penelitian ini yaitu membahas tentang karakter peserta didik serta membahas implementasinya pada pembelajaran akidah akhlak dan metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan dari penelitian di atas yaitu Judul penelitian, fokus penelitian dimana penelitian ini tidak memfokuskan pada karakter tertentu sedangkan peneliti memfokuskan pada karakter religius, serta lokasi penelitian dimana penelitian di atas mengambil lokasi penelitian di tingkat sekolah dasar yaitu di MI Tarbiyatussibyan Telukjambe Timur Karawang sedangkan penelitian ini mengambil lokasi penelitian di MTs Guppi Natar Kabupaten Lampung Selatan.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>23</sup>

Dalam pendekatan kualitatif deskriptif peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting social yang akan di tuangkan dalam tulisan yang sifatnya naratif, artinya data yang diambil berbentuk kata dan gambar bukan angka dalam penulisannya berisi kutipan fakta yang ada di lapangan untuk mendukung terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.<sup>24</sup>

Disini peneliti ingin mendeskripsikan membangun karakter siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di MTs Guppi Natar.

### 2. Lokasi penelitian

Lokasi yang di ambil oleh penelitian ini yaitu terletak di MTs Guppi Natar, Jl. Lintas Sumatra No. 1175 A Merak Batin Natar. Peneliti mengambil lokasi ini karena MTs Guppi Natar merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah di jalan Merak Batin Natar dan peneliti

<sup>22</sup> Astuti Darmayati Dewi ambarsari, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Tarbiyatussibyan Teluk Jambe Timur Karawang,” *Jurnal education And Development*, 1 no. 1 (2022): 376 <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/articel/view/3466>.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&B*, ( Bandung: Alfabeta, 2020 ), h. 58.

<sup>24</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, ( Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 11.

tertarik untuk mengetahui bagaimana membangun karakter siswanya melalui pembelajar akidah akhlak.

### 3. Sumber data

Penggunaan sampel yang akan digunakan penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur ( anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *NonProbability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang / kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk di pilih menjadi sampel.

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *proposive sampling* dan *snowball sampling*. *Proposive sampling* ialah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini seperti orang tersebut di anggap paling tahu tentang apa yang kita targetkan, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mengamati objek/situasi social yang diteliti. sedangkan *snowboll sampling* ialah teknik pengambilan sample sumber data yang awalnya memiliki jumlah sedikit, lama-lama menjadi banyak.

Dilihat dari uraian di atas, dalam penelitian ini dapat menetapkan sumber data yang akan di pakai yaitu:

#### 1) Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber yang membagikan langsung kepada orang yang mengumpulkan data yaitu peneliti. Adapun sumber data primer yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Guppi Natar Lampung Selatan
- 2) Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Guppi Natar Lampung Selatan
- 3) Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Guppi Natar Lampung Selatan

#### 2) Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang membagikan data secara tidak langsung kepada orang yang mengumpulkan data, contohnya seperti melewati perantara orang lain atau melewati dokumen.<sup>25</sup> Adapun sumber data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) RPP Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Guppi Natar Lampung Selatan
- 2) Nilai Sikap Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Guppi Natar Lampung Selatan
- 3) Sejarah Madrasah Tsanawiyah Guppi Natar Lampung Selatan
- 4) Sarana dan Pra Sarana Madrasah Tsanawiyah Guppi Natar Lampung Selatan
- 5) Visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Guppi Natar Lampung Selatan
- 6) Keadaan guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Guppi Natar Lampung Selatan

### 4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam sebuah penelitian, karena dalam tujuan penelitian yaitu mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara.

---

<sup>25</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&B*, h. 296.

Dalam penelitian kualitatif, melakukan pengumpulan data dilakukan pada natural setting ( kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi

a. Observasi

Menurut Nasution observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dimana para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data hasil observasi. Marshall menyatakan bahwa " *through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour*". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan pasif dimana peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan itu, peneliti hanya datang ke tempat kegiatan orang yang diamati. Di MTs Guppi Natar ini peneliti melakukan pengamatan guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa pada kegiatan belajar dan mengajar di kelas.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan apabila peneliti ingin melakukan pendahuluan agar mengetahui permasalahan yang harus diteliti. Namun bisa juga apabila peneliti ingin mengetahui lebih mendalam dari responden. Dalam wawancara ini mendasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan sendiri.

penelitian kualitatif sering menggabungkan antara teknik observasi partisipan dan teknik wawancara mendalam. Jadi, saat melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada orang-orang yang ada di dalam observasi. Teknik pengumpulan data wawancara dibagi menjadi tiga macam yaitu:

1) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan untuk teknik pengumpulan data, jika peneliti telah mengetahui secara pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. maka dari itu dalam melakukan wawancara ini peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative yang jawabannya pun telah di siapkan

2) Wawancara Semi Terstruktur (*Semi structure Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila di bandingkan dengan wawancara terstruktur. tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat dan idenya. dalam melakukan wawancara ini peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di temukan.

3) Wawancara Tak Berstruktur (*unstructured Interview*)

Wawancara ini, merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. wawancara ini sering di gunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang di teliti.

Pada macam-macam jenis wawancara diatas dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara tidak struktur. Penulis memilih jenis wawancara ini karna ingin membebaskan nara sumber dalam menjawab pertanyaan agar mendapatkan jawaban yang lebih tepat dan relevan. Dalam hal ini penulis mewawancarai guru akidah akhlak, kepala sekolah, dan peserta didik MTs Guppi Nata

c. Dokumentasi

Catatan peristiwa yang sudah berlalu.dokumen bias berbentuk tulisan,gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.dokumen yang betuknya tulisan seperticatatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.Dalam penelitian Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan pelengkap dari wawancara dan observasi.<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan/memanfaatkan dokumentasi yang ada di MTs Guppi Natar seperti, RPP Akidah Akhlak, Nilai Sikap Peserta didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak, sejarah Madrasah, visi dan misi madrasah, profil madrasah, struktur organisasi madrasah, keadaan guru dan siswa madrasah.

## 5. Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam metode kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Sehingga dapat mudah di pahami, dan temuan yang di dapat bisa di infomasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan secara dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memlilih nama yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Pada model analisis data ini Miles dan Huberman mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data adalah *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>28</sup>

3) Reduksi data

Dalam penelitian tentu memperoleh data yang jumlahnya banyak di lapangan maka dari itu diperlukannya catatan secara teliti dan rinci.Semakin lama peneliti dilapangan tentu jumlah data yang ditemukan semakin banyak, dan rumit.Maka dari itu perlu segera dilakukan reduksi data. Yang berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal pokok , memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya, dan mencarinya bila di perlukan.<sup>29</sup>

4) Data display

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori. Dalam hal ini Miles dan Huberman mengatakan

<sup>26</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&B*, h. 314.

<sup>27</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&B*, h. 319.

<sup>28</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&B*, h. 321.

<sup>29</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&B*, h. 323.

“ yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif “. <sup>30</sup> Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan ketahap selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami tersebut.

#### 5) Verifikasi

Dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. <sup>31</sup>

Setelah mendapatkan data baik dalam wawancara secara mendalam, observasi dan dokumentasi, maka peneliti akan mengolah dengan menganalisis sehingga dapat menarik kesimpulan, Untuk mendapatkan kesimpulan yang yang valid dan kredibel. Dengan begitu peneliti mengetahui bagaimana membangun karakter siswanya melalui pembelajaran akidah akhlak di MTs Guppi Natar.

### 6. Uji Keabsahan Data

Agar data penelitian kualitatif dapat di pertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang di pakai oleh penulis yaitu : <sup>32</sup>

#### a. Triangulasi

Trigulasi dalam pengujian kreabilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dann berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan trigulasi sumber, trigulasi teknik, dan trigulasi waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

##### 1) Triangulasi sumber

Trigulasi sumber untuk menguji kreabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji keabsahan data tentang bagaimana membangun karakter peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di MTs guppi Natar maka peneliti mencocokkan kembali kebenaran data yang peroleh selain dengan guru akidah akhlak. Peneliti juga mengali sumber dari kepala sekolah MTs Guppi Natar serta peserta didik MTs Guppi Natar. Dengan mendapatkan data dari dua sumber tersebut diharapkan peneliti benar-benar mendapatkan data yang kredibel dan dapat dipercaya kebenarannya. Kemudian di analisis sehingga mendapatkan kesimpulan yang diinginkan. <sup>33</sup>

##### 2) Triangulasi Teknik

Dalam menguji kreabilitas data dengan menggunakan trigulasi dilalukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

<sup>30</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&B*, h. 325.

<sup>31</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&B*, h. 329.

<sup>32</sup> Moh. Miftachul Choiri Umar sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019). h 93.

<sup>33</sup> lbit. h 94.

berbeda. Dalam penelitian ini selain melakukan wawancara dengan Kepala sekolah MTs GUppli Natar, Guru akidah akhlak MTs Guppli Natar dan Peserta didik MTs GUppli natar . peneliti juga mencocokkan kembali benar atau tidak data yang di peroleh melalui observasi yaitu dengan mengamati guru akidah akhlak dan peserta didik MTs Guppli Natar. Serta menggunakan dokumentasi untuk memperkuat teknik wawancara dan obsevasi.<sup>34</sup>

### 3) Triangulasi waktu

Dalam menentukan waktu penelitian dapat mempengaruhi kredibilitas data.. maka dalam penelitian ini jika peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data yaitu dilakukan pada pagi hari dimana nara sumber dalam keadaan segar, belum banyak masalah sehingga dapat memberikan data lebih valid dan kredibel. Untuk itu dalam hal menguji kreabilitas data peneliti. Melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu serta situasi yang berbeda agar mendapatkan data yang dapat di percaya.<sup>35</sup>

## I. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah penulis dalam menyusun skripsi ini, peneliti membagi ke dalam beberapa BAB yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I : Pada bab pendahuluan ini terdiri atas Penegasan judul, latar belakang, focus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Dalam bab landasan teori ini yang terdiri atas bab ini membahas tentang pendidikan karakter yang terdiri dari pengertian membangun karakter, , prinsip pendidikan karakter, tujuan dan fungsi pendidikan karakter, langkah-langkah membangun karakter, nilai-nilai karakter dalam pendidikan,. Serta membahas tentang pembelajaran akidah akhlak yang meliputi pengertian pembelajaran akidah akhlak, karakteristik dan tujuan pembelajaran akidah akhlak, fungsi pembelajaran akidah akhlak, ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak, materi pembelajaran akidah akhlak dan metode pembelajaran akidah akhlak.

BAB III : Pada deskripsi objek penelitian ini yang terdiri atas Bab ini membahas tentang deskripsi umum objek penelitian yang meliputi sejarah Madrasah Tsanawiyah Guppli Natar Lampung Selatan, profil Madrasah Tsanawiyah Guppli Natar Lampung Selatan ,visi misi dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Guppli Natar Lampung Selatan, sarana dan pra sarana Madrasah Tsanawiyah Guppli Natar Lampung Selatan, data siswa Madrasah Tsanawiyah Guppli Natar Lampung Selatan, data guru Madrasah Tsanawiyah Guppli Natar Lampung Selatan. Serta membahas penyajian data yang terdiri atas tentang Implementasi dalam membangun karakter Religius peserta didik melalu pembelajaran akidah akhlak di MTs Guppli Natar Kabupaten Lampung Selatan, dan factor pendukung dan penghambat dalam membangun karakter peserta didik melalu pembelajaran akidah akhlak di MTs Guppli Natar Kabupaten Lampung Selatan.

BAB IV: Pada Analisis Data ini yang terdiri atas, analisis data penelitian membahas tentang Implementasi dalam membangun karakter Religius peserta didik melalu pembelajaran akidah akhlak di MTs Guppli Natar Kabupaten Lampung Selatan dan factor pendukung

---

<sup>34</sup> lbit, h 95.

<sup>35</sup> lbit, h 96.

dan penghambat dalam membangun karakter peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di MTs Guppi Natar Kabupaten Lampung Selatan, serta temuan peneliti.

**BAB V** : Pada Penutup yang terdiri atas Bab ini bertujuan untuk memudahkan pembaca untuk mengetahui kesimpulan dari skripsi ini yang membahas tentang implementasi dalam membangun karakter peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di MTs Guppi Natar Kabupaten Lampung Selatan dan factor pendukung dan penghambat dalam membangun karakter peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di MTs Guppi Natar Kabupaten Lampung Selatan, serta Rekomendasi dari peneliti terhadap sekolah, guru, peserta didik dan orang tua.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian berjudul membangun karakter peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di MTs Guppi Natar Kabupaten Lampung Selatan yang telah dilakukan dan menganalisis data yang ada dapat disimpulkan bahwa.

1. Implementasi dalam membangun karakter religius peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di Mts Guppi Natar Kabupaten Lampung Selatan. Guru akidah akhlak telah melakukan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada proses perencanaan guru mengimplementasikan nilai karakter religius dengan memasukkan karakter kedalam tujuan pembelajaran pada RPP yang dibuat, pada proses pelaksanaan Guru akidah akhlak melakukan pembiasaan dan keteladanan yang merujuk pada karakter religius dengan menerapkan nilai ibadah serta nilai amanah dan Ikhlas dimana Peserta didik dibiasakan mengucapkan salam saat masuk kelas, dan keluar kelas, mengajak doa bersama-sama sebelum memulai pembelajaran, membacur Al-Qur'an bersama-sama, dan menyelipkan pengetahuan moral saat proses pembelajaran. serta memberikan teladan dengan menerapkan nilai religius yaitu nilai keteladanan serta akhlak kedisiplinan dengan mencontohkan kepada peserta didik dengan datang tepat waktu, berpakaian rapih, mengikuti kegiatan sebelum memulai pembelajaran seperti sholat dhuha berjamaah, ikut berdoa dan membaca al-qur'an bersama-sama lalu menggunakan metode yang dapat membantu dalam menerapkan membangun karakter religius siswa yaitu menggunakan metode ceramah, metode kisah, dan metode diskusi.
2. Sedangkan faktor pendukung dalam membangun karakter peserta didik salah satunya yaitu tidak terlepas dari usaha guru akidah akhlak dan warga sekolah lainnya. Dimana guru akidah akhlak di dalam kelas seperti menunjukkan contoh yang baik saat dikelas, Fasilitas Madrasah dan kegiatan-kegiatan program sekolah, lingkungan sekolah yang baik, bantuan dari guru dan warga sekolah, pembelajaran agama lain serta kegiatan-kegiatan yang diprogramkan sekolah dalam membantu membangun karakter peserta didik.
3. faktor penghambat yaitu terdapat siswa yang sibuk sendiri tidak memperhatikan guru akidah akhlak yang sedang menjelaskan di depan, alokasi waktu, masih adanya guru yang cuek, Kemudian lingkungan rumah dan teman bergaul juga mempengaruhi dalam menghambat membangun karakter peserta didik.

#### **B. Rekomendasi**

Dari penelitian yang dilakukan di MTs Guppi Natar berjudul membangun karakter peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di MTs Guppi Natar Lampung Selatan maka peneliti memberikan saran yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan terutama guna selanjutnya dapat mengarah ke hal yang lebih baik dalam membantu pembentukan karakter peserta didik, yaitu :

1. Untuk sekolah, sebaiknya fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah lebih dioptimalkan seperti lebih banyaknya kotak sampah di lingkungan sekolah atau menambah fasilitas didalam kelas seperti memasang proyektor agar dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak
2. Untuk guru, guru sebagai pendidik dan pembimbing dalam membangun karakter peserta didik di sekolah diharapkan dapat lebih bekerja sama satu sama lain dan memberikan teladan

serta pembiasaan kepada peserta didik seefektif mungkin dengan menggunakan segala kemampuan yang di miliki dalam memaksimalkan untuk membangun karakter peserta didik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.

3. Untuk Peserta didik, diharapkan peserta didik lebih memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh guru didepan kelas, dan lebih dapat mematuhi tata tertip yang berlaku di MTs Guppi Natar.
4. Untuk orang tua, perlu adanya kerjasam dari orang tua dalam mendidik karakter peserta didik di rumah diharapkan orang tua lebih berpartisipasi dalam membantu tenaga pendidik untuk memkasimalkan pendidikan karakter disekolah, dan orang tua diharapkan dapat memperhatikan teman bergaul anak.



## DAFTAR RUJUKAN

- A. Rusdiana Bambang Samsul Arifin, *Menejemen Pendidikan Karakter*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.
- Abdul Majid, Diana Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Ade Cita Putri Harapan, "Character Bulding: Pendidikan Karakter," *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 9 no. 1 (2019): 5.
- Agus Budiman, "Efisiensi Metode dan Media Pembelajaran dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *At-Ta'dib: Journal of Pesantren Education*, 8 no. 1 (2013).
- Agus Masrukhin, "Model Pembelajaran Character Building dan Implikasinya Terhadap Perilaku Mahasiswa," *Humaniora*, 4 no. 2 (2013): 1229.
- Ahmad Nahidi Silmy, Ardiyanti, "Metodelogi Pembelajaran Agama Islam," *Journal On teacher Education* 3, no. 3 (2022): 51.
- Aida Mirasti Abadi, Mustafa Kamal Nasution, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak," *Jurnal Tunas Bangsa*, 1 (2014): 34.
- Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan implementasinya*, Prenada Media, 2018.
- Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?," *Jurnal pendidikan Karakter*, 1 no. 1 (2014): 49.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Amrullah Andi Fitriani Djollong, "Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas di SMP Muhamaadiyah Parepare," *Jurnal Al-Ibrah*, 10 no. 2 (2021): 27.
- Asep Rudi Nurjaman, *pendidikan Agama islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2020.
- Astuti Darmayati Dewi ambarsari, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Tarbiyatussibyan Teluk Jambe Timur Karawang," *Jurnal education And Development*, 1 no. 1 (2022): 376.
- Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pembelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Deepublis, 2018.
- Chairiyah, "Pendidikan Karakter Dalam Dunia Penddikan," *Literasi: Indonesian Journal Of Humanities*, 4 no.1 (2017): 48-49.
- Darliah Sormin, Fatimah Rahma, "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Mi Terpadu Mutiara Kota Padang sidimpuan," *TAZKIR : Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, 04 no.2 (2018): 226-227.
- Darmiyanti Zuchdi, *Pendidikan Karakter: Grand Design dan Nilai-Nilai Target*, Yogyakarta: UNY Press, 2009.
- Dian Andayani Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

- Dwi Wahyuni Silvana Yoga, Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Semarang, Skripsi, Universitas Negeri Semarang: 2017.
- Euis Puspita Sari, "Pendekatan Pendidikan Karakter," *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, 3 no. 2 (2014): 47.
- Fadillah, Rabi'ah, *Pendidikan Karakter*, Jawa Timur, Agrapana Media, 2021.
- Fauzan Amin, *Metode & Model Pembelajaran Agama Islam*, Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015.
- Fauziah Nabilatul, Novita Sari, Ajak Rukajat, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Relegius," *Al-Yasini: Jurnal Hasil Kajian dan Penelitian Dalam Bidang Keislaman dan Pendidikan*, 5 no. 2 (2020): 459.
- Imam Musbiki, *Tentang Pendidikan Karakter dan Relegius Dasar Pembentukan Karakter*, Nusa Media, 2021.
- Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, Kata Pena, 2017.
- Kadar. M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi : Pesan - Pesan Al- Qur'an Tentang Pendidikan*, Jakarta: Amzah, 2017.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- M. Dahlan, *Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Maimun, Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Marzuki, " Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3 no.1 (2012): 42.
- Marzuki," Pengintegraian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah, " *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3 no. 1 ( 2012): 41.
- Melinda Pridayani,Ahmad Rivauzi, "Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa," *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2022) : 329.
- Meti Hendayani, "Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7 no. 2 (2019): 184.
- Mia Sabartiningsih, Jajang Aisyul, Durtam, " Implementasi Pemberian Rewers dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4 no. 1 (2018): 64-67.
- Moh. Miftachul Choiri Umar sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Muhammad Afandi, hamalah evi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: Unissula Press: 2013.
- Muhammad Ali Ramadhani, "Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Uniga*, 8 no. 1 ( 2014): 30-32.
- Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan akhlak Islamiya*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2015.
- Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta, Trustmedia Publishing: 2020.
- Muhammad Isnaini, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah," *Al-Ta lim Journal*, 20 no. 3 (2013): 446.

- Mustoip, S.Muhamad Jabar, MS Zulela, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: Jagad Publising, 2018.
- Neng Rina Rahmawati et al, “Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10 no.4 (2021): 535.
- Ni Putu Suwardani, *Quo Vadis, Pendidikan Karakter : Dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, Denpasar: UNHI Press, 2020.
- Nur Ahyat, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ,” *Edusiana : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 ( 2017): 28.
- Nur Laily Fauziyah, “Pendidikan Akhlak Peserta Didik dan Pendidik Dalam Perspektif Hadis Nabi,” *Almarhalah Jurnal Pendidikan Islam*, 1 no. 2 (2018): 54.
- Nurjanah S, Yahdiyani N, S Wahyuni, “Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik.” *Edupsycouns: Jurnal of Education Psychology and Counseling*, 2 no. 1 (2020): 369.
- R Luthfiyah dan A A Zafi, “Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus,” *Jurnal Golden Age*, 5 no.02 (2021): 517.
- Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, Bening Pustaka, 2019.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2018.
- Ratnasari Diah Utami, “Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah,” *Jurnal Profesi Pendidikan Karakter*, 2 no.1 (2015): 34.
- Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karater Pada Mata Pelajaran*, Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018.
- Sigit Dwi Laksana, “Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah,” *Muaddib: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 5 no. 1 (2015): 174-176.
- Siswanto H, “Model Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik ( Studi di MA. Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu, Malang,Jawaban Timur, Indonesia),” *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 1 no. 2 (2014): 90.
- St Rahmatiah, “Character Building ( Pembangunan Karakter )”, *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Blimbingan dan Penyuluhan Islam*, 8 no.2 ( 2021): 174.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&B*, Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sukatin, shoffiaal-faruq, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Supandi, Ahmad, “Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Perspektif Humanisme Di MA Miftahul Qulub Galis Pemekasan,” *Edureligi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3 no. 1 (2019): 118.
- Tanjung Vasri Hasan, Salfania Rahmatul Adiningsih, OKing Setia Piyatna, “Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa,” *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3 no. 3 (2022): 192.
- Taufik Abdullah Syukur, *Pendidikan Karakter Berbasis Hadis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Tim Pengembangan MIKOP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta:Rajawali Pers,2015.

- Vivi Irma, Azhar Haq, Sudrajat Adi, “ Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs El Jasmeen Singosari Kabupaten Malang,” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 5 no. 7 ( 2020): 182.
- Wahyuni Peri, Azhar Haq, dan Dwi Fitri Wiyono, “Peran Guru dalam Pembentuk karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII Mts Al-Ma’Arif 02,”*Victorina: Jurnal Pendidikan Islam*, 5 ( 2021): 179.
- Witarsa, Rahmat Ruhyana, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, Bandung: Yrama Widya, 2021.
- Y A L Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, Penerbit Adab, 2021.
- Yuliana Citra, “ Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran,” *Ejupekhu :Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1 no. 1 (2012): 240.
- Yusuf Hasyim, *Akidah Akhlak Untuk Kelas VIII*, Jakarta: Direktorat KSSk Madrasah, 2020.

